

**ANALISIS ISI KUALITATIF PERAN JURNALIS TELEVISI DALAM  
FILM *GOOD NIGHT AND GOOD LUCK***

**SKRIPSI**



Oleh:

**Iin Nur Indah Fitriani**  
NIM. 211014036

Pembimbing:

**Irma Runtianing UH, M.SI**  
NIP. 197402171999032001

**IAIN  
PONOROGO**  
**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2018**

## ABSTRAK

**Fitriani, Iin Nur Indah.** 2018. *Analisis Isi Kualitatif Peran Jurnalis Televisi Dalam Film Good Night and Good Luck*. **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Irma Rumtianing UH, M.SI.

**Kata Kunci: Analisis Isi Kualitatif, Peran, Jurnalis Televisi, Film**

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual. Guna menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap khalayak yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual (gambar dan suara). Suatu film pada umumnya mencakup berbagai pesan salah satunya pesan peran jurnalis televisi. Ada beberapa film yang menceritakan kisah seputar seorang jurnalis salah satunya film yang berjudul *Good Night and Good Luck*. Seorang jurnalis televisi dilarang menutupi fakta besar di belakang fakta kecil yang dimunculkan. Jurnalis televisi harus tetap menggali segala kebenaran yang tersedia di lapangan. Berbagai macam peristiwa hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang dapat menjadi bahan pemberitaan. Berita apapun itu tentunya diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat.

Guna mengetahui peran jurnalis televisi dalam film *Good Night and Good Luck*, penulis tertarik untuk meneliti masalah (1) bagaimana penggambaran peran jurnalis televisi dalam film *Good Night and Good Luck*, (2) bagaimana penerapan kode etik jurnalistik televisi secara universal sebagai acuan seorang jurnalis televisi dalam menjalankan perannya dalam film *Good Night and Good Luck*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis isi kualitatif. Penggunaan analisis isi dapat dilakukan sebagaimana Paul W. Massing melakukan studi-studi tentang "*The Voice of America*". Analisis isi didahului dengan melakukan coding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan, yang banyak muncul dalam media komunikasi. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengkalsifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan peran jurnalis dalam film *Good Night and Good Luck*. *Pertama*, para jurnalis yang digambarkan dalam film *Good Night and Good Luck* melaksanakan perannya sebagai seorang jurnalis televisi. Sebagai jurnalis televisi dari mulai memburu, mencari, atau menemukan berita. *Kedua*, para reporter dalam film *Good Night and Good Luck* menaati kode etik internasional yaitu bekerja mengumpulkan, mengirim, serta menyiarkan berita atau informasi dan melaporkan kejadian-kejadian; menghormati kebenaran dan hak masyarakat pada kebenaran; kebebasan dalam mencari dan menyiarkan berita serta hak memberikan komentar dan kritik yang layak; wartawan hanya melaporkan apa yang sesuai dengan fakta-fakta yang asal-usulnya diketahuinya; hanya akan mempergunakan cara-cara yang layak.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Iin Nur Indah Fitriani  
NIM : 211014036  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Analisis Isi Kualitatif Peran Jurnalis  
Televisi Dalam Film *Good Night And Good Luck*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.


Ponorogo, 02 Juli 2018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



**Dr. Aswahyudi, M.Ag**  
197503032003121003

Menyetujui,  
Pembimbing



**Irma Runtianing UH, M.SI**  
1974022171999032001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Nama : Iin Nur Indah Fitriani  
NIM : 211014036  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Analisis Isi Kualitatif Peran Jurnalis Televisi Dalam Film  
*Good Night And Good Luck*

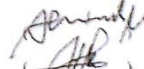
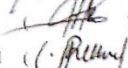

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 17 Juni 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Juli 2018

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. Ahmad Munir, M.Ag 
2. Penguji : Ahmad Faruk, M.Fil.I 
3. Sekretaris : Irma Runtianing UH, M.SI 

Ponorogo, 24 Juli 2018

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



v



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual. Guna menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.<sup>1</sup> Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap khalayak yang menjadi sasarnya, karena sifatnya yang audio visual (gambar dan suara). Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens. Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Setiap film mempunyai visi dan misi yang ingin disampaikan kepada khalayak. Visi dan misi dalam film disampaikan menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Suatu film pada umumnya mencakup berbagai pesan salah satunya pesan peran jurnalis televisi.

Ada beberapa film yang menceritakan kisah seputar seorang jurnalis salah satunya film yang berjudul *Good Night and Good Luck*. Film tersebut adalah film di tahun 2005, merupakan film kedua dari George Clooney sebagai sutradara sebuah film. Film ini berkisah seputar acara “Talk Show” *Person to Person* di Amerika jaman 1950-an yang

---

<sup>1</sup> Onong UchjanaEffendy, *Televisi Siaran, Teori, dan Praktek* (Bandung: Alumni, 1986), 134.

dibawakan oleh Edward Murrow (David Strathairn). Kondisi politik Amerika saat itu sedang penuh dengan praduga politik komunis yang mengancam keamanan dan kestabilan nasional. Setidaknya hal itulah yang sedang menjadi propaganda dari Senator AS pada saat itu, Joe Mc Carthy. Pada saat itu jika ada seseorang menghadiri sebuah pertemuan komunis, membantu seorang pengikut komunis, atau suka memakai warna merah, mereka akan dibawa ke pengadilan dan masuk penjara.

Film ini ingin menyampaikan saat bukti-bukti itu tidak perlu. Ketika, adu sindiran provokasi melalui media cukup bisa menghancurkan karier seseorang. Ini adalah gambaran ketika orang mulai tidak percaya atas pemerintah. Berdasarkan perlakuan tidak adil sesama warga serta, mengeksploitasinya dengan ancaman serangan teroris atas paham komunis. Sebuah negeri ketika penguasa mementingkan dirinya sendiri. Film ini berhasil mereka ulang sejarah dalam medium film. Menonton film tersebut mengajak sedikit merefleksikan kondisi negara yang kacau balau. Adanya unsur-unsur yang tidak transparan dari pemerintahan, penyebaran informasi yang salah secara sengaja, pemenjaraan tanpa pengadilan, dugaan korupsi dan nepotisme.

Dalam kondisi memprihatinkan tersebut kita akan melihat bagaimana sebuah kelompok kecil di balik media pada zamannya berdedikasi untuk menumbangkan pemerintah yang rusak dan korup. Mereka adalah sekelompok jurnalis yang bekerja di saluran *Colombia Broadcasting System* (CBS). Di dipimpin oleh host program “*See It Now*”

Robert M. Murrows, kelompok kecil ini tidak tak gentar melaporkan beberapa tindakan tidak pantas sang senator. Film ini bergenre drama yang di mainkan oleh George Clooney, David Strathairn, Robert Downey Jr, dan Frank Langela.

Selain itu, film tersebut juga sebagai salah satu film yang diputar dalam memperingati Bulan Jurnalistik. Komunitas film *Cine Book Club* Yogyakarta bekerjasama dengan Indonesia Buku (11/12) pada pukul 19.00 di studio 2 perpustakaan Indonesia Buku, Patehan Wetan No 3, Kraton, Yogyakarta. Film ini membuka mata penonton, termasuk *Cine Book Club*, bahwa jurnalisme televisi sebenarnya mampu menampilkan sebuah posisi tawar yang luar biasa sebagai anjing penjaga sistem yang mengarah tiran. Berbagai kompleksitas kerja seorang jurnalis tergambar dalam film tersebut, termasuk perdebatan antara pemilik stasiun televisi CBS Murrow, bahwa jurnalisme sejatinya tidak netral, menyinggung pemberitaan mereka yang melulu menjatuhkan sang senator tanpa memberikannya hak jawab proporsional.<sup>2</sup>

Dewasa ini terdapat berbagai ragam film, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda. Semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Selain itu film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya. Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu

---

<sup>2</sup>Ardian M Airlangga, *Resensi Film Good Night and Good Luck*, <http://radiobuku.com/2012/12/Cine-book-club-6-good-night-and-good-luck-george-clooney-2005> diakses tanggal 8 Desember 2017.

kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris.

Sedangkan film noncerita ialah adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan.<sup>3</sup> *Film Good Night And Good Luck* dapat dikategorikan ke dalam jenis film noncerita karena mengambil kisah nyata dari keadaan negara Amerika yang kacau balau pada zaman itu. Namun, untuk menarik dan terlihat baik film ini tetap di perankan oleh artis maupun aktor terkenal.

Seseorang yang berprofesi sebagai jurnalis memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki keterlibatan besar terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan, memiliki integritas, cerdas, handal, siaga, disiplin, dan memiliki keterbukaan. Hal tersebut merupakan pandangan positif terhadap profesi kewartawanan. Seorang jurnalis televisi dilarang menutupi fakta besar di belakang fakta kecil yang dimunculkan. Jurnalis televisi harus tetap menggali segala kebenaran yang tersedia di lapangan. Berbagai macam peristiwa hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang dapat menjadi bahan pemberitaan. Berita apapun itu tentunya diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat.

Jurnalis yang bekerja pada stasiun televisi diharapkan mampu mematuhi kode etik yang ada, memiliki pemikiran jernih, berdedikasi

---

<sup>3</sup>Marselly Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: Gramedia, 1996), 10.



menyampaikan kebenaran yang secara Laksikal dalam KBBI diartikan sesuai, sebagaimana adanya, seharusnya, adil, lurus, dapat dipercaya, sah. Kegiatan utama insan media mengkonstruksi berbagai realitas atas kejadian yang dilaporkan. Pembuatan berita di media pada dasarnya penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna. Media televisi tidak mudah terlepas dari konstruksi realitas sosial media. Keberadaan media merupakan saringan yang menentukan apakah peristiwa yang sudah memiliki nilai berita pantas disiarkan atau tidak. Dengan kata lain tidak semua peristiwa yang memiliki nilai berita bisa diberitakan.

Selain itu, sebagai seorang jurnalis televisi harus mempunyai kualifikasi standar menjadi seorang jurnalis televisi. Diantaranya, harus menguasai standar jurnalisisme, memiliki penguasaan yang berkaitan dengan bidang liputan, memiliki penguasaan terhadap kode etik jurnalistik, dan memiliki kemampuan dalam kepekaan sosial. Jika ada dua peristiwa seorang jurnalis harus mampu memilih peristiwa mana yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Selain sebutan jurnalis dan reporter, dalam media pemberitaan juga tidak asing dengan kata pers. Pers secara bahasa artinya menekan atau mencetak. Istilah pers digunakan untuk media cetak, surat kabar, tabloid, majalah, yang melalui proses percetakan. Namun, seiring berkembangnya zaman istilah pers digunakan untuk media massa cetak maupun elektronik. Pers sering disebut sebagai pilar keempat demokrasi setelah

eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Walaupun berada di luar sistem politik formal, keberadaan pers memiliki posisi strategis dalam informasi massa, pendidikan kepada publik sekaligus menjadi alat kontrol sosial.

Karenanya, kebebasan pers menjadi salah satu tolok ukur kualitas demokrasi di sebuah negara. Pers merupakan pencerminan sistem politik di negara yang bersangkutan. Dengan kata lain dapat dipahami bahwa pada saat tertentu pers bisa otoriter seperti di Rusia, namun pada saat yang lain pers bisa bersikap demokratis seperti di Amerika. Dalam dunia jurnalistik penyiaran televisi, reporter atau jurnalis televisi merupakan ujung tombak dalam peliputan dan pelaporan berita. Jurnalis merupakan bagian dari tim pemberitaan yang paling mengetahui apa yang terjadi di lapangan.

Lahirnya jurnalis televisi juga tidak terlepas dengan munculnya media televisi. Media televisi merupakan sebuah media yang menghasilkan suara dan gambar. Televisi tidak dapat terlepas dari kehidupan jurnalistik, suatu peristiwa relatif lebih cepat disampaikan melalui siaran reportase atau siaran langsung di tempat kejadian. Semua kejadian di dunia, asalkan sifatnya penting bagi masyarakat dan semua pikiran, tindakan, serta ide-ide, yang di dorang oleh kejadian-kejadian tersebut, menjadi bahan pemberitaan bagi wartawan.<sup>4</sup> Bahkan lahirnya beberapa stasiun televisi yang memfokuskan tayangan pada berita-berita hingga disebut sebagai televisi berita.

---

<sup>4</sup>Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), 48.

Televisi berita mempunyai beragam jenis diantaranya berita keras dan berita lunak. Berita keras atau *hardnews* mencakup *straight news*, *feature*, dan *infotainment*. Sedangkan berita lunak atau *softnews* mencakup *current affair*, *magazine*, *dokumenter*, dan *talk show*.<sup>5</sup> Jenis berita dalam film *Good Night and Good Luck* ini ialah *talk show*. *Talk show* ialah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara.<sup>6</sup>

Penelitian ini juga akan menyinggung kode etik jurnalistik televisi secara universal serta, akan membahas peran jurnalis televisi. Kode etika jurnalistik bisa berbeda dari satu negara ke negara lain, dari satu organisasi ke organisasi lain, dari satu media ke media lainnya. Karena film ini merupakan film yang lahir di Amerika dan ditonton masyarakat dunia, tentunya sang pembuat naskah menggunakan acuan kode etik secara umum.

Peneliti akan berfokus pada profesi seorang jurnalis televisi dalam mencari, mengumpulkan, mengelola atau menyeleksi dan menyebarluaskan informasi yang dilakukan para pemeran film *Good Night and Good Luck* dalam menumbangkan pemerintah yang rusak saat itu. Penelitian menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk mengetahui penggambaran nyata dari pekerjaan seorang jurnalis televisi. Peneliti menjadikan film tersebut sebagai subjek penelitian dengan mengambil

---

<sup>5</sup>Morissan, *Jurnalistik televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana, 2010), 24-28.

<sup>6</sup>Ibid., 28.

beberapa adegan yang dianggap mampu memberikan penggambaran nyata dari objek penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana jurnalis televisi menjalankan perannya sesuai kode etik jurnalistik televisi serta tanpa ada intervensi dari pemerintah maupun pemilik media sendiri. Maka peneliti mengambil judul **“ANALISIS ISI KUALITATIF PERAN JURNALIS TELEVISI DALAM FILM *GOOD NIGHT AND GOOD LUCK*”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggambaran peran jurnalis televisi dalam film *Good Night and Good Luck*?
2. Bagaimana penerapan kode etik jurnalistik televisi secara universal sebagai acuan seorang jurnalis televisi dalam menjalankan perannya dalam film *Good Night and Good Luck*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggambaran peran jurnalis televisi dalam film *Good Night And Good Luck*.
2. Untuk mengetahui penerapan kode etik jurnalistik televisi secara universal sebagai acuan seorang jurnalis televisi dalam menjalankan perannya dalam film *Good Night and Good Luck*!

#### **D. Kegunaan Penelitian**

## 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat dan memperluas serta menambah referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi dan penyiaran islam dalam bidang jurnalistik dan sebagai contoh penggunaan metode analisis isi khususnya analisis isi kualitatif. Serta dapat menjadi sebuah kajian menarik yang menempatkan film sebagai media penyampai pesan jurnalis televisi.

## 2. Kegunaan praktis

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan masyarakat, diantaranya:

- a. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan dalam menerapkan teori-teori penelitian serta untuk membantu menjawab permasalahan dibangku kuliah agar menjalankan peran sebagai *agent of change* sehingga mampu memberikan kontribusi bagi lingkungan dan masyarakat.
- b. Bagi staf pengajar (dosen), sebagai bahan informasi agar para dosen lebih peka terhadap fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup mahasiswa dan IAIN Ponorogo.
- c. Bagi jurnalis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan seorang jurnalis agar menjalankan perannya sesuai dengan kode etik jurnalistik.

- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan mengenai dunia jurnalistik dan pentingnya cerdas bermedia. Agar tidak terjerumus dalam informasi yang salah.

### E. Telah Pustaka

Ada beberapa penelitian yang senada yang menjadi acuan dari penelitian ini, diantaranya:

Skripsi berjudul "Peranan Tugas Profesi Reporter Dalam Serial Drama Korea *Pinochio*" yang disusun oleh saudara Rida Optita mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara tahun 2015. Skripsi tersebut mempunyai titik fokus mengenai bagaimana reporter menjalankan tugasnya serta penerapan kode etik jurnalistik secara universal. Terdapat ketertakaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama membahas mengenai reporter televisi serta tugasnya. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek yang diteliti serta fokus masalah dalam objek tersebut. Objek penelitian terbaru ialah Film *Good Night and Good Luck* yang fokus terhadap satu masalah, yaitu masalah politik dan kehidupan jurnalis. Sedangkan penelitian terdahulu mengambil objek drama serial *Pinochio* yang terdapat beberapa episode

serta menyajikan beberapa permasalahan dan terdapat cerita mengenai kisah percintaan para pemainnya.<sup>7</sup>

Selain skripsi saudara Rida Optita belum di temukan lagi yang serupa dengan penelitian sekarang. Adapun skripsi yang serupa hanya terdapat pada metode penelitiannya saja, yaitu sama-sama menggunakan analisis isi kualitatif terhadap sebuah film. Skripsi tersebut berjudul *Kekerasan Psikopat Atas Perempuan “Analisis isi kualitatif Pada Film Perfume The Story Of a Murderer berkaitan dengan kekerasan psikopat, UU Pornografi dan Pedoman Film.”* Skripsi tersebut atas nama Yuningtiah jurusan Komunikasi Bidang Studi *Broadcasting* Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, tahun 2013.<sup>8</sup>

Skripsi selanjutnya berjudul *Kritik Sosial Dalam Film Dokumenter “Analisis Isi Kualitatif Pesan Kritik Sosial Pada Film Dokumenter Jalanan.”* Skripsi pada tahun 2016 atas nama Annisa Nur Indah Setiawati Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta.<sup>9</sup> Selain itu, objek yang dibahas penelitian saat ini, belum ditemukan adanya penelitian terdahulu yang menggunakan film yang sama dengan penelitian sekarang.



<sup>7</sup>Rida Optita, *“Peranan Tugas Reporter Dalam Serial Drama Pinocchio,”* (Skripsi Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2015).

<sup>8</sup>Yuningtiah, *Kekerasan Psikopat Atas Perempuan “Analisis isi kualitatif Pada Film Perfume The Story Of a Murderer berkaitan dengan kekerasan psikopat, UU Pornografi dan Pedoman Film.”* (Skripsi Jurusan Komunikasi Bidang Studi *Broadcasting* Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, 2013).

<sup>9</sup>Annisa Nur Indah Setiawati, *Kritik Sosial Dalam Film Dokumenter “Analisis Isi Kualitatif Pesan Kritik Sosial Pada Film Dokumenter Jalanan,”* (Skripsi Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2016).

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.<sup>10</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara terperinci dan dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik yang rumit, di mana penelitian kualitatif ini memandang suatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

<sup>11</sup>Ibid., 26-27.



## 2. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka yang dapat digunakan untuk menyusun informasi dalam suatu keperluan.<sup>12</sup>Data yang ingin digali peneliti adalah peran jurnalis televisi dan kode etik jurnalis televisi. Menurut Lofland (1984:47) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data penelitian ini. Kemudian data dianalisis melalui kerangka analisis isi kualitatif untuk mendapatkan hasil peran jurnalis televisi dalam film *Good Night and Good Luck*. Langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data ialah penulis dapat mengamati, memilah-milah dan memilih peran jurnalis yang terdapat dalam film tersebut. Selain itu, penulis dapat mendeskripsikan bagaimana penggambaran peran jurnalis yang terdapat di dalam film tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah film *Good Night and Good Luck*.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk mendukung analisis penelitian ini. Adapun data sekunder tersebut peneliti ambil dari buku, jurnal, tesis dan artikel yang berkaitan

---

<sup>12</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 118.

dengan penelitian, yaitu peran jurnalis televisi dan kode etik jurnalis televisi serta beberapa situs internet yang dapat mendukung keabsahan data penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Teknik observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Tugas dari peneliti kualitatif adalah mengamati ruang atau tempat untuk dicatat atau digambar.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengamati langsung film *Good Night and Good Luck*. Selain itu penulis juga mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian untuk mempermudah dalam menganalisis penggambaran peran jurnalis yang terdapat dalam film *Good Night and Good Luck*.

---

<sup>13</sup>Ibid., 165.

## b. Dokumentasi

Dokumentasi disini meliputi materi (bahan) seperti, fotografi, video, film, memo, surat, *diary*, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedangkan record ialah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mendokumentasikan setiap adegan yang menggambarkan peran jurnalis dengan cara merekam tiap adegan yang terdapat dalam film *Good Night and Good Luck*. Sehingga dengan gambar hasil rekaman tersebut, penulis dapat mendeskripsikan serta menganalisis peran jurnalis yang terkandung dalam film *Good Night and Good Luck*.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan tersebut

---

<sup>14</sup>Ibid., 199.

dapat ditarik satu garis bahwa analisis data bermaksud pertamanya mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorisikannya.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan diri sebagai fasilitator yang akan menafsirkan tanda-tanda maupun pesan dalam film *Good Night and Good Luck* yang diperoleh dari proses mensipnosis setiap adegan. Peneliti akan terlebih dahulu menonton film *Good Night and Good Luck* secara keseluruhan kemudian menentukan dan memilih adegan yang berhubungan dengan peran tugas seorang Jurnalis Televisi yang dijalankan para pemain film tersebut, serta akan mendeskripsikan ketika menyampaikan analisisnya.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis sehingga tampak adanya gambaran yang terarah, logis dan saling berhubungan antara sub bab dengan bab berikutnya. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, kelima bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat terpisahkan untuk mencapai tujuan pembahasan agar

---

<sup>15</sup>Ibid., 285.

dapat tergambarkan dengan baik. Maka penelitian ini disusun ke dalam lima bagian sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN** Pada bab ini berisi pendahuluan yang akan menjelaskan gambaran umum arah penelitian yang dilakukan, dengan menjabarkan tentang latar belakang dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan dilengkapi sistematika pembahasan.

**BAB II: LANDASAN TEORI**, Berisikan mengenai penjelasan tentang peran jurnalis televisi, jurnalis televisi, film, kode etik jurnalistik televisi dan analisis isi.

**BAB III: DESKRIPSI UMUM FILM *GOOD NIGHT AND GOOD LUCK***. Berisikan tentang profil film *Good Night and Good Luck* dan sinopsis Film *Good Night and Good Luck*.

**BAB IV: ANALISIS PENGAMBARAN PERAN JURNALIS TELEVISI DALAM FILM *GOOD NIGHT AND GOOD LUCK***.

Berisi analisis dan temuan data, peran jurnalis dalam film *Good Night And Good Luck* dan penerapan kode etik jurnalistik televisi secara universal

**BAB V: PENUTUP**. Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian dan disertai saran-saran. Selain itu bagian akhir ini juga berisi daftar rujukan, pernyataan keaslian penelitian agar terhindar dari dugaan plagiarisme, lampiran-lampiran, serta riwayat hidup.

## BAB II

### FILM, JURNALIS TELEVISI, DAN ANALISI ISI

#### A. Tinjauan Umum Tentang Film

##### 1. Pengertian Film

Media massa yang lahir sesudah pers, adalah film, yang lahir akhir abad ke 8 (1895) dan mencapai puncaknya antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Film dikenal juga dengan nama “gambar hidup” atau “wayang gambar”. Selain itu, film juga sering disebut *movie* dan juga dikenal dengan nama “sinema”. Selain berarti film, sinema juga bermakna gedung atau tempat pertunjukkan film (bioskop). Sedangkan orang yang ahli dalam perfilman atau pembuatan film dinamakan sineas, dan teknik pembuatan film disebut sinematografi.<sup>16</sup>

Untuk memahami esensi film dan sekaligus untuk membedakan dengan sinetron, video atau cakram pada (CD- Compact Disc), makaperlu ditelaah pengertian film menurut Undang-undang. Dalam Undang-Undang No.33 Tahun 2009 Tentang Perfilman , dirumuskan, “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.” Dengan demikian film dipandang selain sebagai karya seni budaya dan sebagai pranata sosial , film juga merupakan media komunikasi massa, karena dapat dipertunjukkan kepada khalayak.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 105.

<sup>17</sup>Ibid.

Gambar hidup yang disajikan oleh film itu mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektifnyaterhadap penonton. Kebanyakan persoalan atau hal yang bersifat abstrak, dan samar-samar serta sulit, dapat disuguhkan oleh film kepada khalayak secara lebih baik dan efisien. Demikian juga film menyuguhkan pesan dengan menghidupkan atau dapat mengurangi jumlah besar keraguan. Apa yang disuguhkan oleh film itu lebih mudah diingat.<sup>18</sup>

## 2. Unsur-unsur Film

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu audio visual. Unsur audio visual dikategorikan ke dalam dua bidang, yaitu sebagai berikut:

- a. Unsur naratif, yaitu materi atau bahan olahan dalam film.
- b. Cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
- c. Unsur sinematik, yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terkait sehingga menghasilkan sebuah karya yang menyatu dan dinikmati oleh penonton.

Unsur sinematik terdiri atas beberapa aspek berikut:

- a. Mise an scene
- b. Sinematografi
- c. Editing

---

<sup>18</sup>Ibid., 107.

d. Suara.<sup>19</sup>

### 3. Jenis-jenis Film

Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film cerita atau disebut juga fiksi dan film noncerita atau disebut juga nonfiksi. Film cerita atau fiksi yang dibuat berdasarkan kisah fiktif. Film fiktif dibagi menjadi dua, yaitu film cerita pendek dan film cerita panjang. Perbedaan yang paling spesifik dari keduanya adalah durasi.<sup>20</sup>

### 4. Sejarah Film

Pada tahun 1903, publik Amerika Serikat di perkenalkan sebuah film karya Edwin S. Porter yang berjudul *The Great Train Robbery*. Pada waktu itu, para pengunjung bioskop dibuat terperanjat. Mereka tidak saja seolah-olah melihat kenyataan tetapi seakan-akan tersangkut dalam kejadian yang digambarkan padalayar bioskop itu. Film yang hanya berlangsung selama 11 menit itu benar-benar sukses. Film *The Great Train Robbery* bersama nama pembuatnya, Edwin S. Porter menjadi terkenal dan tercatat dalam sejarah film.

Pada tahun 1902, Edwin S. Porter juga telah membuat film yang berjudul *The Life Of An America Fireman*, dan Ferdinand Zecca di Prancis pada tahun 1901 juga membuat film yang berjudul *The Story Of*

<sup>19</sup>Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalian Indonesia, 2015), 90.

<sup>20</sup>Ibid., 95.



*Crime*. Namun, dalam perkembangan sejarah, film *The Great Train Robbery* lebih terkenal dan dianggap film cerita yang pertama.

Dalam perfilman saat itu, disadari bahwa yang diinginkan publik adalah sebuah cerita yang lengkap dari babak awal hingga babak akhir. Pada tahun 1913 dan 1916, seorang sutradara Amerika Serikat, David Griffith telah membuat film berjudul *Brith of Nation* dan *Intolenrance* dengan durasi waktu tiga jam. Teknik perfilman ini, dikembangkan lagi oleh dua orang ahli Rusia, yaitu Vsevoland Pudovskon dan Sergei Enstein dan film-film tersebut masih merupakan film bisu.

Tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat, munculah film bicara yang pertama meskipun dalam keadaan belum sempurna sebagaimana dicita-citakan. Tahun 1935, film bisa dikatakan mencapai kesempurnaan waktu pemutaran cukup lama dan ceritanya cukup panjang karena, film tersebut dibuat berdasarkan novel yang ada pada masa itu. Akan tetapi, sesudah Perang Dunia II munculah televisi atau TV yang merupakan ancaman bagi orang-orang film. Sebab dengan adanya TV yang bisa memenuhi kebutuhan kncumennya, seniman film akan terancam dengan hal tersebut. Ditakutkan lagi, masyarakat akan lebih beralih kepada TV dari pada film. Akhirnya Amerika Serikat mengalami kemerosotan jumlah pengunjung film sampai lebih dari setengah.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, 201-2014

Menurut sejarah perfilman di Indonesia, film pertama berjudul *Lely Van Java* yang diproduksi di Bandung oleh David. Disusul oleh *Eulis Atjih* diproduksi Krueger Corporation pada tahun 1927/1928. Sampai dengan 1930 masyarakat pada waktu itu telah dihidangi film-film berikutnya *Lutung Kasarung*, *Si Conat* dan *Pareh*. Sampai tahun itu film yang disajikan masih merupakan film bisu dan yang mengisahkan orang-orang Belanda dan Cina.

Di penghujung tahun 1941 Perang Asia Timur Raya Pecah dunia film pun berubah wajah. Perusahaan-perusahaan film seperti, *Wong Brother*, *South Pacific*, dan *Multifilm* diambil oleh Jepang. Saat ini pemerintah Belanda menyerah kepada tentara Jepang. Perusahaan-perusahaan film tersebut berubah nama menjadi *Nippon Eiga Sha* di bawah pengawasan *Sendenbu*, yakni barisan propaganda balatentara Jepang.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasika kemerdekaannya. Saat itu, dunia perfilman pun ikut berubah, *Nippon Eiga Sha* kemudian diserahkan secara resmi pada tanggal 6 Oktober 1945 kepada pemerintah republik Indonesia. Sejak tanggal 6 Oktober 1945 itu, lahirlah Berita Film Indonesia (BFI). Menginjak dekade lima puluh an, dunia perfilman di Indonesia memasuki alam yang cerah. Tampak kegiatan yang dilakukan para sineas film dalam bentuk perusahaan-perusahaan film yang dipelopori

*Sticoting Hiburan Mataram* yang sudah berdiri sejak zaman revolusi. Mulai dekade itu diikuti oleh perusahaan film lainnya.<sup>22</sup>

Industri film pada awal pada awal tahun kemerdekaan ditandai dengan semangat revolusioner yang digambarkan dalam film-filmnya. Industri film berkembang pesat, produksi film yang bermula dari 6 film pada tahun 1949 menjadi 22 film pada tahun 1950, hingga 58 film pada tahun 1955. Di era tahun 80-an hingga kisaran tahun 2000, yang melatarbelakangi sulit berkembangnya industri perfilman Indonesia saat itu sampai saat ini adalah karena minimnya jumlah bioskop yang ada. Jumlah bioskop di Indonesia saat ini yaitu 1.117 bioskop untuk 250 juta jiwa. Berbeda dengan Korea Selatan, jumlahnya mencapai 2.500 bioskop untuk 50 juta jiwa. Jadi idealnya, Indonesia punya 10 ribu bioskop guna mendukung industri perfilman.<sup>23</sup>

Menginjak tahun 2010 perfilman Indonesia dapat semakin membaik, itu ditandai dengan kemunculan film *Ada Apa dengan Cinta*. Masyarakat dewasa ini tidak hanya disajikan dengan film horror, film remaja atau anak sekolah. Dengan banyaknya variasi film yang disajikan itu, memberikan kesempatan media film untuk menjadikan sarana pembelajaran bagi masyarakat, seperti film *Garuda di dadaku*,

<sup>22</sup> Ibid., 217-218

<sup>23</sup> Joko Anwar, *Investor Asing dan Perkembangan Film Indonesia*, (<http://www.merdeka.com/investor-asing-dan-perkembangan-industri-film-indonesia>), diakses pada 14 Mei 2018, 16.20.

*Laskar Pelangi* dan lain-lain. Sejak saat itu perkembangan industri film Indonesia semakin pesat setiap tahunnya.<sup>24</sup>

## B. Tinjauan Umum Tentang Jurnalis Televisi

### 1. Pengertian Jurnalis Televisi

Jurnalis adalah orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.<sup>25</sup>

Sedangkan jurnalistik sendiri mempunyai arti kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa.<sup>26</sup> Maka dari itu jurnalis televisi adalah seseorang yang profesinya di bidang pemberitaan dan bekerja pada stasiun televisi yang hasil liputannya akan disiarkan melalui media televisi.<sup>27</sup>

Stasiun televisi membutuhkan wartawan atau jurnalis televisi untuk program beritanya. Profesi sebagai jurnalis televisi tidak diperuntukkan bagi mereka yang berjiwa lemah. Pekerjaan ini membutuhkan stamina yang baik serta motivasi yang tinggi. Seorang jurnalis televisi harus memiliki kegigihan dalam mengejar berita, mau berkerja keras, bersedia masuk kantor pada hari libur dan siap berangkat setiap saat ke lokasi liputan.<sup>28</sup>

Jurnalis televisi bekerja secara cepat mengumpulkan informasi, menentukan *lead* berita, menulis berita dan melaporkannya, baik

<sup>24</sup>Risyad Abdala Ramadhan, *Sejarah Perkembangan Film Indonesia*, (<http://Herusutadi.blogdetik.com/2009/10/12/SejarahPerkembanganFilmIndonesia>), diakses pada 14 Mei 2018, 17.00.

<sup>25</sup>Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 15.

<sup>26</sup>Ibid., 15.

<sup>27</sup>Morrison, *Jurnalistik Televisi*, 49.

<sup>28</sup>Ibid., 48.

secara langsung atau direkam dalam bentuk paket yang akan disiarkan kemudian. Jurnalis televisi terkadang ditempatkan disuatu pos tertentu untuk liputannya misalnya kantor polisi, pemerintah daerah, pengadilan, dan lain-lain. Jurnalis lainnya ditugaskan khusus meliput berita-berita yang terkait dengan kesehatan, ekonomi, olahraga, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.<sup>29</sup>

Beberapa juga ditugaskan untuk melakukan *investigative reporting* yang biasanya membutuhkan waktu beberapa hari atau beberapa minggu untuk mengumpulkan informasi tergantung dari topik yang dibahas. Tugas penyelidikan semacam ini terkadang dapat menimbulkan bahaya. Stasiun televisi terkadang mengirimkan wartawannya untuk meliput kawasan bergolak, misalnya perang atau kerusuhan sosial. Dalam hal ini wartawan harus belajar bagaimana untuk bermanuver melewati berbagai situasi sulit untuk menemukan informasi yang berharga.<sup>30</sup>

Jurnalis televisi harus memahami ilmu jurnalistik di samping harus kreatif, dalam arti mengetahui benar peristiwa –peristiwa yang mempunyai nilai jurnalistik. Jurnalis televisi yang baik adalah seseorang yang mampu menjadi penyaji berita yang baik, dalam hal ini ia tidak saja dituntut untuk dapat menulis berita dengan baik dan benar namun ia juga dapat menyampaikan berita dengan ucapan kata-kata

---

<sup>29</sup>Ibid.

<sup>30</sup>Ibid., 49.

yang baik di depan kamera, lengkap dengan mimik dan ekspresi yang menunjang.<sup>31</sup>

## 2. Peran Jurnalis Televisi

Peran dalam ilmu sosiologi ialah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang di miliknya. Seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya.<sup>32</sup> Hal tersebut sedana dengan pengertian peran menurut Soejarno Soekamto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjaalakan suatu peranan.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.

Selain itu istilah pesan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak

<sup>31</sup>Ibid., 50.

<sup>32</sup>Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 94.

pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Menurut abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Seseorang yang berstatus sebagai jurnalis sudah barang tentu mempunyai peran sesuai dengan profesi yang di geluti. Peran tidak berarti hanya hak dan kewajiban saja melainkan merupakan tugas dan wewenang.<sup>33</sup>

Berikut adalah peran seorang jurnalis televisi:

- a. Peran seorang jurnalis televisi ialah memburu, mencari, atau menemukan berita.<sup>34</sup> Seorang jurnalis harus memiliki kompetensi dalam menjalankan peran tersebut. Kejadian atau peristiwa banyak sekali terjadi di masyarakat. Maka tugas seorang jurnalis televisi mengumpulkan fakta-fakta sebanyak-banyaknya yang berkenaan dengan kejadian atau peristiwa tersebut.
- b. Peran jurnalis televisi dalam proses produksi berita.

Profesionalisme seorang jurnalis televisi dalam peliputan suatu berita dan melaporkannya kepada publik berupa reportase, dengan gaya bahasa dan penampakan yang dapat memberi sugesti kepada penonton, sehingga informasi yang disajikannya menjadi

---

<sup>33</sup>Arie Oktara. *“Peran Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung Dalam Perencanaan Pembangunan Transportasi Perkotaan”*(Skripsi Fakultas Hukum Universitas Lampung, 2011), 10-11

<sup>34</sup>Rida Optita, *“Peranan Tugas Reporter*, 29.

menarik dan dapat dinikmati oleh khalayak dengan antusias dan respons yang sangat memuaskan.

Dalam peliputan berita di dalam kota maupun luar kota, jurnalis televisi terdiri dalam satu tim, yaitu reporter, kameramen, dan seorang supir. Untuk pembuatan paket (*news magazine*) dalam bentuk features, mini seri, dan sebagainya, dilengkapi oleh seorang editor dan *soundman* (penata suara). Pada crew kecil ini, reporter atau jurnalis televisi merangkap sebagai produser, sedangkan editor merangkap sebagai technical director. Dalam penugasan peliputan tentunya hasil rekomendasi dari koordinator liputan (Korlip), serta arahan seorang manajer berita dan manajer produksi.<sup>35</sup>

c. Menyajikan atau menyebarkan berita.

Fakta-fakta yang sudah terkumpul baik dalam catatan kertas maupun bentuk rekaman gambar, harus ditata.<sup>36</sup>

### 3. Kode etik Jurnalistik

Frederick Shook, dalam buku *Television News Writing*, mendefinisikan etika sebagai aturan tentang kehidupan dan perilaku pribadi atau aturan yang terkait dengan pekerjaan atau profesi. Dalam dunia jurnalistik, kita mengenal istilah etika jurnalistik. Berdasarkan definisi etika tersebut, etika jurnalistik bisa didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang terkait dengan pekerjaan jurnalistik yang

<sup>35</sup>Doddy Permadi Indrajaya, *Buku Pintar Televisi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 122-123.

<sup>36</sup>Rida Optita, "Peranan Tugas Reporter, 29.



berlaku bagi pers atau media. Barbara MacKinnon, dalam buku *Ethics: Theory and Contemporary Issues*, mendefinisikan etika sebagai serangkaian nilai dan prinsip yang harus dipatuhi oleh individu atau kelompok. Dengan demikian etika jurnalistik adalah serangkaian nilai dan prinsip yang harus dipatuhi oleh individu, jurnalis atau pers/media.

Ada banyak etika jurnalistik yang berlaku di Indonesia. Setiap organisasi kewartawanan atau media punya etika masing-masing. Disini akan di kemukakan etika jurnalistik yang di tandatangani 29 organisasi wartawan, termasuk organisasi wartawan televisi Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia atau IJTI) dan Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI).

a. Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

1. Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati, tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain, termasuk pemilik perusahaan pers.
2. Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objectif ketika peristiwa terjadi. Berimbang berarti semua pihak mendapatkan kesempatan setara.
3. Tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara jelas sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain.

b. Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik<sup>37</sup>

1. Cara-cara yang profesional adalah menunjukkan identitas diri kepada narasumber, menghormati hak privasi, tidak menyuap, menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya.
2. Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara, harus dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang.
3. Wartawan juga harus menghormati pengalaman traumatis narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara.
4. Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri. Penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik.

c. Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

1. Menguji informasi berarti melakukan check and recheck tentang kebenaran informasi itu.
2. Berimbang adalah memberikan ruang dan waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional.

---

<sup>37</sup>Ibid., 105.

3. Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretatif, yaitu pendapat yang berupa intepretasi wartawan atas fakta.
  4. Asas praduga tak bersalah adalah prinsip tidak menghakimi seseorang.
- d. Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
1. Bohong berarti sesuatu yang sudah di ketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.
  2. Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk.
  3. Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan.
  4. Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi.
  5. Dalam penyiaran gambar dan suara dari arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara.
- e. Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Ibid., 106.

1. Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak.
  2. Anak adalah seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.
- f. Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

1. Menyalahgunakan profesi adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum.
  2. Suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda atau fasilitas dari pihak lain yang mempengaruhi independensi.
- g. Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “off the record” sesuai dengan kesepakatan.

1. Hak tolak adalah hak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber demi keamanan narasumber dan keluarganya.
2. Embargo adalah penundaan pemuatan atau penyiaran berita sesuai dengan permintaan narasumber.



3. Informasi latar belakang adalah segala informasi atau data dari narasumber yang disiarkan atau diberitakan tanpa menyebutkan narasumbernya.
  4. *Off the record* adalah segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan.
- h. Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.<sup>39</sup>
1. Prasangka adalah anggapan kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui secara jelas.
  2. Diskriminasi adalah pembedaan perlakuan.
- i. Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.
1. Menghormati hak narasumber adalah sikap menahan diri dan berhati-hati.
  2. Kehidupan pribadi adalah segala segi kehidupan seseorang dan keuangannya selain terkait dengan kepentingan publik.
- j. Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

---

<sup>39</sup>Ibid., 107.

1. Segera berarti tindakan dalam waktu secepat mungkin, baik karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar.
  2. Permintaan maaf disampaikan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.
- k. Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional

1. Hak jawab adalah hak seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang merugikan nama baiknya.
2. Hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang diberitakan oleh pers, baik tentang dirinya maupun tentang orang lain.
3. Proporsional berarti setara dengan bagian berita yang perlu diperbaiki.

Secara historis, etika jurnalistik itu pada awalnya ditetapkan oleh masing-masing media. Namun, seiring dengan makin banyak dan beragam media, baik cetak maupun elektronik asosiasi wartawan membentuk suatu etika standar yang berlaku untuk asosiasi. Kini di hampir semua negara, asosiasi wartawan telah memiliki "kode etik jurnalistik" atau yang sering disebut "*journalism canon*". Sebagian besar dari berbagai asosiasi itu memang memiliki perbedaan satu sama lain, namun ada beberapa kesamaan seperti tetap mempertahankan prinsip-prinsip kejujuran, akurasi,

objektivitas, ketidakberpihakan, keadilan dan akuntabilitas publik yang nampaknya universal.<sup>40</sup>

Sedangkan Kode Kehormatan Internasional Jurnalistik yang diterima Kongres *International Federation of Journalist* di Bordeaux, April 1954 dikutip dari buku pers dan wartawan karangan Mochtar Lubis menyebutkan:<sup>41</sup>

- 
- a. Pernyataan Internasional ini diproklamasikan sebagai ukuran bagi pegangan profesional wartawan yang bekerja mengumpulkan, mengirim, serta menyiarkan berita atau informasi dan melaporkan kejadian-kejadian.
  - b. Menghormati kebenaran dan hak masyarakat pada kebenaran adalah kewajiban utama wartawan.
  - c. Dalam melakukan kewajiban ini dia akan membela prinsip dua sila, kebebasan dalam mencari dan menyiarkan berita serta hak memberikan komentar dan kritik yang layak.
  - d. Wartawan hanya melaporkan apa yang sesuai dengan fakta-fakta yang asal-usulnya diketahuinya. Dia tidak akan menyembunyikan informasi yang penting dan dia tidak akan memalsukan dokumen-dokumen.
  - e. Dia hanya akan mempergunakan cara-cara yang layak untuk mendapatkan berita, foto, dan dokumen-dokumen.

<sup>40</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 931.

<sup>41</sup>Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita* (Jakarta: Erlangga, 2011), 250.

- f. Setiap informasi yang telah disiarkan dan ternyata tidak benar akan dibetulkannya dengan sebaik-baiknya.
- g. Dia akan memegang teguh rahasia pekerjaannya dalam hubungannya dengan sumber berita yang didapatkannya berdasarkan kepercayaan.
- h. Plagiarism, makian-makian, cercaan, tuduhan-tuduhan palsu dan penerimaan sogok untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan merupakan sebuah pelanggaran-pelanggaran profesional.
- i. Sebagai wartawan untuk mendukung prinsip-prinsip yang tersebut di atas. Di dalam batas-batas hukum tiap-tiap negara, wartawan mengakui dalam bidang-bidang profesionalnya hanya yurisdiksi kolega-koleganya dan menolak setiap macam campur tangan pemerintah atau orang lain.

### C. Analisis Isi

Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelola pesan, atau suatu alat untuk, mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang di pilih.<sup>42</sup> Pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan.

Namun selain itu pula, teknik analisis ini dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. *Content analysis* berangkat dari anggapan

---

<sup>42</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori & Praktik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 175.



dasar ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial. Deskripsi yang diberikan para ahli sejak Janis, Berelson sampai Lindzey dan Aronson tentang *content analysis*, selalu menampilkan tiga syarat, yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.<sup>43</sup>

Metode *content analysis* di kalangan ilmuan sosial, khususnya peneliti media amat populer keberadaannya. Karena merupakan suatu metode yang amat efisien untuk menginvestigasi isi media baik yang tercetak maupun media dalam bentuk *broadcast*.<sup>44</sup> Secara teknik, *content analysis* mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.<sup>45</sup>

Altheide mengatakan bahwa Analisis isi kualitatif disebut pula sebagai *Ethnographic Content Analysis* (ECA), yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Artinya, peneliti berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.<sup>46</sup> Penggunaan analisis isi dapat dilakukan sebagaimana Paul W. Messing melakukan studi-studi tentang “*The Voice of America*”. Analisis isi didahului dengan melakukan coding

<sup>43</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 84.

<sup>44</sup>Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2005), 125.

<sup>45</sup>Bungin, *Analisis Data*, 85.

<sup>46</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Malang: Kencana Prenada Media Group, 2008), 249.

terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan, yang banyak muncul dalam media komunikasi.

*Content analysis* sering digunakan dalam analisis-*analisis* verikatif. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengkalsifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Secara lebih jelas, alur analisis dengan menggunakan teknik *content analysis* terdapat pada Gambar 2.1.<sup>47</sup>




<sup>47</sup>Bungin, *Analisis Data*, 85.

### BAB III

#### DESKRIPSI UMUM FILM *GOOD NIGHT AND GOOD LUCK*

##### A. Profil Film *Good Night and Good Luck*

Film *Good Night and Good Luck* di sutradari oleh George Clooney. Film tersebut ditayangkan di Amerika Serikat, namun juga dapat dinikmati pecinta film di tanah air. Guna memperjelas profil film *Good Night and Good Luck* dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Format	Film
Sutradara	George Clooney
Penulis Nasakah	Clooney dan Grant Heslov
Jumlah Episode	1
Negara	Amerika Serikat
Bahasa	Inggris
Produser	 <p>1. Co Produser Eksekutif: a. Samuel Hadida b. Victor Hadida 2. Co Produser : a. Barbara A. Hall b. Simon Franks c. Zygi Kamasa d. Kiyotaka Ninomiya</p>
Durasi	1 Jam 32 Menit 47 Detik

Rumah Produksi	Participant dan 2929 Entertainment
----------------	------------------------------------

Film ini menceritakan tentang sekelompok jurnalis yang bekerja di saluran *Colombia Broadcasting System* (CBS) dipimpin oleh host program “*See It Now*” ED Murrows. Pada tahun 1935, ED Murrow memulai kariernya di CBS. Saat perang dunia II, pertempuran Britania disampaikan oleh suaranya. Melalui serial radionya “*This Is London*”. Saat televisi baru muncul dengan acara berita dokumenter “*See It Now*” dia berani mengangkat tema kontroversial pemisahan, eksploitasi buruh migran, perbedaan ras J. Edgar Hoover dan yang terakhir sejarah perangnya dengan senator MC Carthy. Dia juga pembawa acara terpopuler “*Person to person*”.

Film tersebut menceritakan keadaan politik Amerika Serikat selama tahun 1940 an dan tahun 1950 an. Amerika Serikat sangat khawatir tentang ancaman komunis senator Joseph McCharthy. Dia membuat tuduhan di depan publik bahwa lebih dari 200 anggota komunis yang aktif telah menyusup ke Pemerintah Amerika Serikat. Sedikit pihak media yang berniat melawan McCarthy karena mereka takut menjadi sasaran. Namun, ada sekelompok jurnalis yang bekerja di saluran *Colombia Broadcasting System* (CBS). Di dipimpin oleh host program “*See It Now*” Robert

M.Murrows, kelompok kecil ini tidak tak gentar melaporkan beberapa tindakan tidak pantas sang senator.

*Good Night and Good Luck* adalah salah satu kalimat yang selalu diucapkan Edward Murrows setelah selesai membacakan berita. film ini mengambil latar belakang tahun 1950 an. Serta, merupakan film yang berhasil mereka ulang keadaan pada tahun 1950 di Amerika Serikat. Film tersebut ditampilkan secara hitam putih yang berhasil membawa penonton kembali ke era televisi tahun 1950an. Tidak hanya itu, gaya hidup, cara berpakaian, tampilan media, dan musik yang ditampilkan juga menggambarkan suasana tahun 1950an. Kepulan asap rokok dan kabut tipis abu-abu yang memenuhi adegan film tersebut menampilkan jaman keemasan rokok di Amerika.

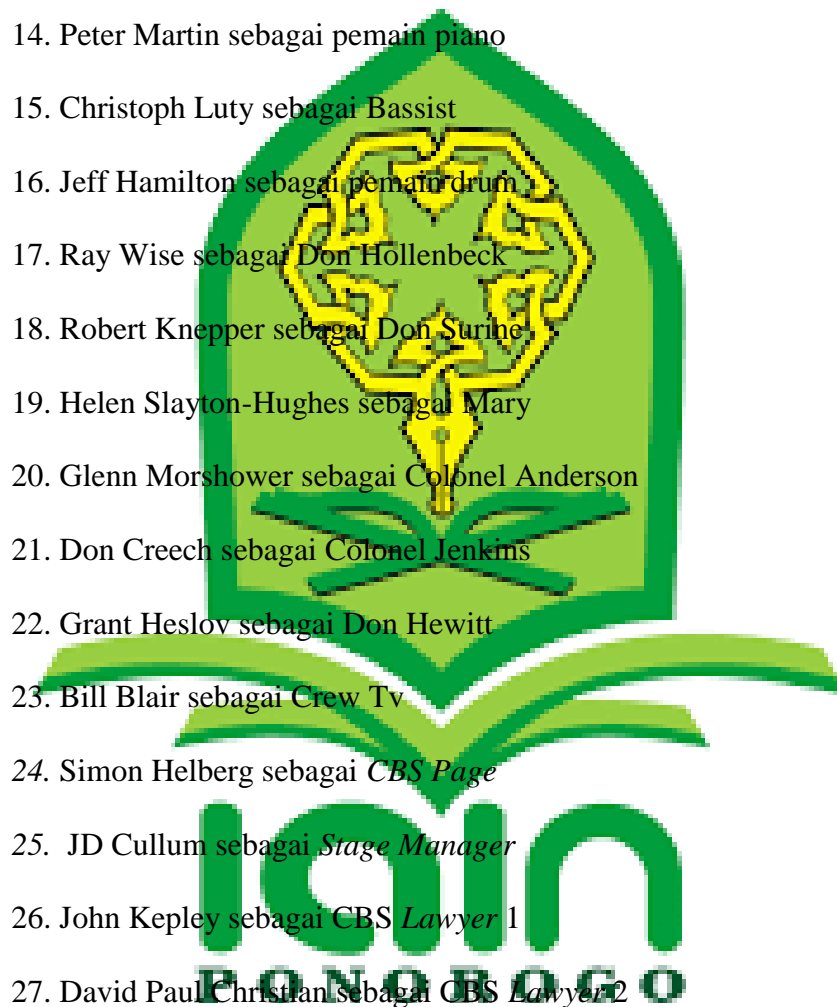
Pemeran Film *Good Night and Good Luck* adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

1. David Strathairn sebagai Edward R Murrow
2. Jeff Daniels sebagai Sig Mickelson
3. Alex Borstein sebagai Natalie
4. Rose Abdoo sebagai Mili Lerner
5. George Clooney sebagai Fred Friendly
6. Fank Langella sebagai William Paley
7. Reed Diamond sebagai John Aaron
8. Matt Ross sebagai Eddie Scott

---

<sup>48</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Good\\_Night\\_and\\_Good\\_Luck](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Good_Night_and_Good_Luck), diakses pada 18 Juli 2018, 9:15.

9. Patricia Clarkson sebagai Shirley Wershba
10. Robert Downey sebagai Joe Wershba
11. Tom McCarthy sebagai Palmer Williams
12. Robert John Burke sebagai Charlie Mack
13. Dianne Reeves sebagai Penyanyi Jazz
14. Peter Martin sebagai pemain piano
15. Christoph Luty sebagai Bassist
16. Jeff Hamilton sebagai pemain drum
17. Ray Wise sebagai Don Hollenbeck
18. Robert Knepper sebagai Don Surine
19. Helen Slayton-Hughes sebagai Mary
20. Glenn Morshower sebagai Colonel Anderson
21. Don Creech sebagai Colonel Jenkins
22. Grant Heslov sebagai Don Hewitt
23. Bill Blair sebagai Crew Tv
24. Simon Helberg sebagai *CBS Page*
25. JD Cullum sebagai *Stage Manager*
26. John Kepley sebagai CBS *Lawyer 1*
27. David Paul Christian sebagai CBS *Lawyer 2*
28. Joyce Lasley sebagai Make-Up Wanita
29. Milo Radulovich sebagai Kolonel yang akan dipecat



## Karakter tokoh-tokoh utama yang digambarkan dalam film *Good Night and Good Luck*:

### 1. Edward Murrow

Dia adalah seorang penyiar dalam film *Good Night and Good Luck*. Salah satu tokoh sentral dalam film tersebut. Sebagai seorang penyiar berita, Edward Murrow memiliki sifat yang berani dalam mengambil resiko. Dia akan menyiarkan sesuai dengan fakta. Walaupun hal tersebut di tentang atasannya, serta terancam tidak akan mendapatkan iklan untuk programnya. Dia sosok yang gigih dalam bekerja, dia menyakinkan teman-temannya untuk tidak takut dalam mengungkapkan suatu berita berdasarkan fakta. Serta tanpa rasa takut atas intervensi pihak-pihak yang merasa dirugikan oleh fakta yang akan diungkap. Wajah kaku tanpa tersenyum menjadi daya tarik penonton terhadap karakter Edward Murrow.

### 2. Fred Friendly

Dia adalah pemimpin redaksi dalam acara yang menyiarnya Edward Murrow yaitu acara "*Person to Person*". Fred lah yang mengarahkan Edward kapan ketika mulai membacakan berita dan kapan harus berhenti. Sebagai seorang pemimpin dia tidak bersikap otoriter. Semua keputusan yang akan diambil selau melalui rapat redaksi. Fred mempunyai sifat yang sedikit takut mengambil resiko. Dalam menyampaikan berita yang beresiko dia penuh

pertimbangkan dibandingkan dengan Edward yang penuh percaya diri. Namun, Fred juga sosok yang tak gentar mendapat intervensi dari pihak yang merasa dirugikan. Hal tersebut karena di yakinkan oleh Edward, bahwasannya berita itu harus sesuai fakta, walaupun hal tersebut beresiko. Fred lebih mendengarkan apa yang dikatakan Edward dan menjalankan sesuai apa yang diinginkan temannya itu.

### 3. William Paley

Dia adalah pemimpin umumnya acara yang digawangi oleh Edward dan Fred. Paley yang menggaji kinerja mereka. William sangat tidak suka terhadap keputusan Edward dan Fred dalam menyiarkan berita yang beresiko tinggi. Dengan dalih melindungi para reporternya dia menentang keputusan Edward. William berusaha mencegah tindakan Edward dan kawan-kawan untuk tidak terlalu berani mengungkapkan sebuah berita. William sosok yang berani menutupi fakta dengan maksud melindungi anak buahnya.

### 4. Sig Mickelson

Dia adalah tokoh yang tampil pertama kali dalam sebuah acara penghargaan untuk Edward Murrer. Dia yang menjadi pembawa acara dalam acara tersebut. Dia juga pemegang hak penuh untuk memecat karyawan CBS TV. Dia sosok yang tegas dalam mengambil keputusan, contohnya dia akan mengeluarkan karyawannya yang melanggar peraturan sebuah perusahaannya.



Bahwasannya tidak boleh dalam satu kantor ada yang menikah. Namun, dia juga memberikan pilihan untuk salah satu diantara mereka ada yang bersedia untuk keluar. Karena pada saat itu akan ada pengurangan karyawan CBS.

### 5. McCarthy

Dia adalah seorang senat yang menjadi incaran Murrow dan kawan-kawan. Senat yang menggunakan kekuasaannya seenaknya. Menuduh orang tanpa bukti yang kuat sebagai komunis. Seseorang yang tidak mau dikalahkan dan disalahkan. Menurutnya apa yang dia lakukan selalu benar. Orang yang tidak bias menerima kritik. Apa yang menurutnya tidak sesuai dengan keinginannya akan di hancurkan olehnya.

### B. Sinopsis Singkat Film Good Nigh and Good Luck

Film ini dimulai pada tanggal 25 Oktober 1958 dalam acara penghormatan kepada Edwar R. Murrow. Acara tersebut dibawakan oleh Sig Mickelson. Dia memberikan pembukaan mengenai karir Edward Murrow sebelum Edward Murrow menyampaikan pidatonya. Setelah Sig Mickelson selesai membuka acara, ia mempersilahkan Edward Murrow untuk hadir di atas panggung. Edward Murrow keluar dari belakang panggung dan mematikan rokok yang ia hisap, tepuk tangan meriah menyambut Murrow.

Murrow menyampaikan sedikit pidato kepada hadirin yang saat itu hadir dalam acara tersebut. Ed keluar dan membacakan pidatonya tentang bagaimana jurnalisme telah sibuk dengan hanya menyajikan berita baik. Murrow mengatakan bahwa pidato yang ia bawakan mungkin tidak akan bermanfaat bagi semua orang. Beberapa orang yang hadir pun menyambut dengan gelak tawa, atas apa yang di sampaikan Murrow. Murrow juga mengatakan bahwasannya saat ini kita kaya raya, gemuk, nyaman dan terlena. Hal tersebut membuat kita alergi terhadap informasi yang mengganggu dan tidak menyenangkan. Murrow menyarankan diakhir pidatonya agar kita sadar bahwa TV digunakan untuk mengalihkan, memperdaya, menghibur dan mengisolasi.

Kilas balik pada tanggal 14 Oktober 1953 ditampilkan setelah pidato Murrow. Film ini mengambil alur mundur. Di studio CBS nampak sangat sibuk. Millea bersama ketiga rekan kerjanya keluar dari lift menuju ruang redaksi. Millea di panggil salah satu pegawai CBS. Dia disuruh meletakkan berkas di atas rekaman Roy Campanella. Jonny bertanya kepada salah satu pegawai mengenai catatan baru di rekaman Tito untuk Fred. Setelah itu, Jonny pun pergi ke salah satu ruangan fotokopi. Saat itu di ruangan tersebut ada Sherly dan Joe. Jonny berlalu meninggalkan mereka berdua.<sup>49</sup>

Setelah Jonny berlalu Sherly dan Joe membicarakan mengenai sumpah kesetiaan bagi CBS. Berjanji sebagai warga yang loyal serta

---

<sup>49</sup> Adegan di menit 05:31 dalam film *Good Night and Good Luck*.

menandatangani bahwa mereka tidak komunis. Namun, mereka nampak gundah dan bingung. Jika mereka tidak menandatangani sumpah kesetiaan tersebut mereka takut akan di pecat. Mereka pun mengakhiri perbincangan mengenai sumpah kesetiaan dengan berciuman. Sherly dan Joe pun memutuskan untuk menandatangani sumpah kesetiaan tersebut.

Di sebuah ruangan para crew acara "*Person to Person*" berkumpul untuk membahas berita yang akan ditayangkan pada acara berikutnya. Mereka pun melihat video yang berdurasi empat menit. Setelah video dimatikan oleh Palmer, para crew pun satu persatu menyampaikan mengenai topik yang akan diangkat pada acara "*Person to Person*". Salah satu crew mengatakann bahwasannya dia ditelepon dari kantor Senator Morse, mereka berminat menyusun debat dengan Senator Kerr soal komentar Bentsen. Para crew pun menanggapi hal tersebut dengan baik. Rapat mereka pun berakhir dengan gelak tawa karena pada hari selasa mereka tidak ada acara. Mereka pun saling berceloteh mencari berita dengan merampok bank atau menjambret seorang wanita agar mendapatkan berita.

Setelah usai rapat tinggallah Edward Murrow dan Fred di dalam ruangan. Mereka membicarakan masalah Milo Radulovich orang Irlandia. Dia dipecat dari Angkatan Udara. Dia dipecat dengan alasan ayahnya membaca beberapa koran Serbia. Koran yang dianggap pemerintah memuat berita komunis. Fred pun bertanya pada Murrow, apakah dia seorang komunis? Murrow menjawab bahwa dia tidak

tahu. Tuntutan diletakkan di dalam sebuah amplop dan tidak ada yang dapat melihatnya. Dia dinyatakan bersalah tanpa persidangan dan jika ia ingin menyelamatkan pekerjaannya dia harus mengadukan ayah dan saudaranya. Natalie pun masuk dengan membawa secangkir kopi untuk Murrow. Fred pun menanggapi hal tersebut sambil membaca koran.

Perbincangan mereka berlanjut di sebuah ruangan tempat melihat video yang akan ditayangkan dalam acara mereka. Kali ini mereka bersama Frank. Mereka bertiga melihat rekaman Milo Radulovich. Antara Murrow, Fred dan Frank terjadi sedikit perdebatan. Frank tidak setuju jika kasus Milo di tayangkan karena terlalu beresiko terhadap CBS dan tentunya para pengiklan. Frank menyebutkan sponsor mereka dari Alcoa, yang bergantung pada kontak pemerintah. Fred nampak bingung, akankah menayangkan masalah Milo atau tidak. Natalie pun masuk dan memanggil Fred bahwa di tunggu dua kolonel di ruangnya. Fred pun memenuhi panggilan Natalie meninggalkan Murrow dan Frank. Akhirnya Frank mengikuti keinginan Murrow walaupun dengan mimik muka yang takut akan kehilangan sponsor mereka. Frank dan Murrow pun bergegas meninggalkan ruangan.

Fred berbincang dengan dua kolonel yang menemuinya di ruangan kerjanya. Dua kolonel tersebut sangat tidak suka jika Fred dan Murrow akan menayangkan berita mengenai Milo. Mereka menganggap kasus Milo adalah kasus yang tidak pantas untuk di tayangkan. Mereka mengingatkan untuk mempertimbangkan hal tersebut. Namun Fred

mengabaikan ancaman dua kolonel tersebut. Dia tetap akan menayangkan berita mengenai Milo Roudulovich. Walaupun kedua kolonel tersebut mengaku bahwa telah berteman dan bersekutu dengan Tn. Murrow dan CBS selama bertahun-tahun. Fred tetap mengabaikan pengakuan tersebut.

Sebelum siaran mengenai kasus Milo Radulovich di tanyakan, tim CBS melihat rekaman mengenai kasus Milo di pengadilan. Seorang pengacara yang menangani kasus Milo pun heran. Menurutnya ia tidak pernah melihat lelucon dan parodi terhadap keadilan. Selesai melihat video tersebut para crew pun nampak sibuk mempersiapkan segala keperluan siaran. Frank datang ke ruang siaran melihat Fred dan Murrow melakukan aksinya. Murrow pun memulai siarannya.

Beberapa minggu lalu ada berita yang tidak jelas di koran mengenai Letnan Milo Radulovich. Seorang Letnan pasukan cadangan angkatan udara. Begitu pula tentang regulasi 35-62. Regulasi itu menyatakan seorang pria akan dianggap risiko keamanan jika dia berasosiasi dengan komunis atau yang diyakini public sebagai simpatisan komunis. Letnan Radulovich diminta mundur pada bulan Agustus namun ia menolak.<sup>50</sup>

Begitulah Murrow mengawali siaran mengenai kasus Milo. Ia mengatakan akan mengkaji kasus Milo semampu mereka. Murrow memberi isyarat untuk menayangkan rekaman reporter Joe Wershba dan juru kameranya Charlie Mack. Saat Joe dan Charlie memberikan laporannya. Murrow bertanya kepada Fred mengenai pertemuan Fred dengan dua kolonel. Fred menjelaskan kepada Murrow bahwa mereka bukan kolonel melainkan jendral. Mereka tidak merasa senang terhadap

<sup>50</sup> Lihat gambar 3.2: menit 19:10

apa yang kita lakukan. Kau akan di periksa tahun ini kata Fred kepada Murrow di akhir perbincangan mereka. Murrow pun melanjutkan siarannya.Ia mengatakan:

kami akan menyediakan fasilitas untuk komentar, kritik atau koreksi yang ditujukan untuk kasus Milo Radulovich.<sup>51</sup>

Tepuk tangan terdengar dari crew setelah Murrow selesai

membawakan berita mengenai Milo Radulovich.Selang beberapa waktu setelah Murrow selesai membacakan berita mengenai Milo.Siaran pun berlanjut yang diawali dengan iklan rokok Kent.

Murrow keluar ruangan siaran, ada yang menceloteh bahwa acara Tn. Murrow bagus.Natalie menghampiri Murrow untuk meminta tanda tangan suatu berkas.Selain itu, Natalie memberitahu Murrow bahwasannya ada yang mengajak Murrow untuk minum (alkohol). Dia adalah Dr. Stanton sekarang ia sudah menunggu di Pentagon Bar. Murrow menolak ajakan Stanton yang di sampaikan Natalie. Murrow berlalu, kini giliran Don menghampiri Murrow. Don memuji Murrow dia mengatakan bahwa Murrow semakin mahir membawakan berita. Don seorang simpatisan komunis, dia menawarkan diri untuk membantu Murrow.

Joe dan Charlie berada di sebuah pengadilan selesai merekam kasus Milo,di tengah perjalanan keluar ruangan Joe di hampiri seseorang. Seseorang tersebut merasa tidak senang bahwa mereka (CBS) memberitakan Radulovich. Joe pun menyuruh Charlie untuk meninggalkannya terlebih dahulu.Mereka pun terlibat perbincangan dan

---

<sup>51</sup> Lihat gambar 3.3: menit 21:35

sedikit perdepatan. Orang yang menghampiri Joe mengatakan bahwa Murrow terlibat pengupahan Soviet tahun 1935. Orang tersebut berusaha mempengaruhi Joe agar membenci Murrow serta tidak mengikuti apa yang dilakukan Murrow. Dia juga memberikan sebuah amplop kepada Joe. Selain itu, dia mengatakan bahwa Murrow telah menjadi simpatisan komunis sejak tahun 1930-an. Joe tidak mau terhasut oleh omongan orang tersebut.

Di kantor CBS Joe menemui Palley di ruangan kerja Palley. Palley bertanya mengenai istri dan anak Murrow di awal perbincangan mereka. Palley sangat marah terhadap Murrow mengenai tindakan Murrow yang terlalu berani menyiarkan mengenai Radulovich yang berhubungan dengan McCarthy. Palley menjelaskan kepada Murrow bahwa tindakannya akan berdampak kepada teman-temannya. Para crew akan kehilangan pekerjaannya akibat tindakanmu. Mereka pun terlibat perdebatan. Menurut Murrow, McCarthy salah menandai orang sebagai komunis. Dengan wajah marah dan nada tinggi Palley mengatakan:

aku yang membuat kan mu rumah di pedesaan, aku yang membuat putra mu bersekolah. Kau seharusnya bilang padaku sebelum ini menyebar.<sup>52</sup>

Murrow berlalu tanpa mengatakan apapun.

Acara mereka berikutnya ialah mengenai McCarthy. Fred memimpin rapat dan dia mengingatkan untuk hati-hati. Dia juga meminta kepada crew untuk jujur demi kebaikan rekaman berita. Palmer

---

<sup>52</sup> Lihat gambar 3.4: menit 32:47

mengatakan bahwa istrinya adalah seorang komunis. Dia meminta maaf jika baru mengatakan hal tersebut. Murrow pun nampak kecewa. Fred menugasi John dan Jesse ke persidangan HUAC. Eddie dan Palmer pergi melihat siapa yang mewawancari dan berpidato. Semua crew pun beranjak dari tempat rapat dan keluar ruangan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tanggal 9 Maret 1954, mereka (Fred dan Murrow) akan melakukan siaran mengenai McCarthy. Sebelum siaran berlangsung Natalie memberi tahu Fred dan Murrow bahwa Palley menelvon. Palley menawarkan tiket pertandingan sepak bola kepada Murrow dengan tujuan agar Murrow mengurungkan siaran mengenai McCarthy. Namun, Murrow tidak mengingankan tiket tersebut. Dia akan tetap pada pendiriannya. Palley mengakatan di telepon bahwa dia akan selalu melindungi Murrow. Telepon dimatikan oleh crew sampai acara berakhir.

Murrow memulai siarannya:

karena laporan Senator McCarthy mengandung kontroversial kami ingin mengatakan yang kami mau, serta memminta izin untuk membaca naskah.<sup>53</sup>

Awal dari siaran Murrow. Murrow membuka pintu selabar-lebarnya jika apa yang ia sampaikan tidak sesuai dengan fakta. Murrow mempersilahkan McCarthy untuk berkomentar kepada acara yang di bawakan Murrow. Tema bahasan pada acara kali ini mengambil kutipan:

jika pertengkaran melawan komunisme telah memicu perang antara kedua partai politik terbesar Amerika. Rakyat Amerika tahu bahwa salah satu partai ini akan

<sup>53</sup> Lihat gambar 3.5: menit 41:06



dihancurkan dan republik tak bisa bertahan lama dengan sistem satu partai.<sup>54</sup>

Murrow pun menanggapi kutipan tersebut dalam siarannya:

kami menghargai pernyataan tersebut, kami mengira senator McCarthy juga berpikiran demikian. Dia bilang itu terjadi 17 bulan lalu di Milwaukee.<sup>55</sup>

Sebelum memulai siarannya cuplikan video pun di tampilkan. Murrow

melanjutkan siarannya setelah video berakhir:

rakyat Amerika sadar bahwa ini tak bisa dijadikan perang disatu sisi senator telah konsisten. Seringkali beroperasi sebagai seorang anggota komite. Dia sudah bepergian jauh, banyak mewawancarai dan meneror beberapa orang. Persidangan Reed Harris menunjukkan teknik senator.<sup>56</sup>

Siaran pun berakhir, mereka menunggu respon dari khalayak. Setelah beberapa saat tidak ada telepon yang menandakan banyak yang merespon. Namun, bukan karena tidak ada yang merespon melainkan telepon di putus sesaat saat siaran berlangsung. Salah satu crew pun menyalakan kembali teleponnya. Suara dering telepon pun terdengar memenuhi ruang siaran kala itu. Para crew pun nampak senang, ternyata banyak yang merespon tayangan mereka. Don pun menyatakan senang dengan apa yang dilakukan Murrow. Tepuk tangan para crew terdengar.

Untuk merayakan kelancaran acaranya, Murrow mengajak para crew untuk ke bar minum-minum (alkohol). Fred menyuruh Sherley untuk membeli koran-koran edisi awal, guna mengetahui respon media cetak terhadap siarannya mengenai McCarthy. Sherley bersama Joe pun beranjak, dan beberapa saat kemudian ia kembali dengan membawa

<sup>54</sup> Lihat gambar 3.6: menit 41:32

<sup>55</sup> Lihat gambar 3.7: menit 41:49

<sup>56</sup> Lihat gambar 3.8: menit 41:52

beberapa koran ditangannya. Sherley lalu membaca satu per satu koran yang ia bawa. Pertama ia membaca koran Times. Koran Times menuliskan pujian terhadap acara Murrow. Mereka pun tepuk tangan menanggapi koran Times.

Begitu pula dengan koran Post kata Sherley cukup baik, berbeda dengan koran Obrian. Koran Obrian menyerang Don Hollenbeck. Kata Obrian Don merupakan lulusan PM Publikasi, yang menyerang koran kolot dengan propagandanya yang licik dan menyimpang. Don nampak begitu sedih dan kecewa. Sherley ingin mengentikan membaca koran Obrian namun Don ingin Sherley menyelesaikan hingga selesai. Mereka kan bersulang untuk menghilangkan kesedihan Don.

Mereka membubarkan diri saat pagi menjelang. Fred dan Jimmy berada dalam satu lift mereka pun berbincang-bincang sebelum akhirnya Jimmy keluar terlebih dahulu. Tuan Paley masuk ke lift yang sama dengan Fred. Paley mengatakan kepada Fred bahwa tuan McCarthy akan melakukan pembantahan. Fred hanya terdiam, dan keluar dari lift. Di kantor terjadi kehebohan perihal jabatan Radulovich dipulihkan. Para crew dan Murrow serta Fred sangat senang mendengarnya. Hal itu adalah bukti bahwa kekuatan media mampu mengubah situasi.

Fred memberitahu Palmer bahwa pengacara CBS ingin menemuinya. Palmer pun menemui pengacara CBS. Kegiatan berlanjut dengan melihat video seorang perempuan yang dituduh anggota komunis. Perempuan tersebut berada di sebuah pengadilan. Perempuan

tersebut ialah Annie Lee Moss. Fred menanggapi bahwa Annie bahwa ia bukan seorang komunis. Kasus Annie lebih kepada hak konstitusinya kata Fred sambil membaca koran Newyork Times. Natalie masuk memanggil Murrow. Ia memberitahu Murrow bahwa McCarthy minta tanggal 6 April melakukan komentar terhadap siaran Murrow beberapa hari yang lalu.

Setelah Natalie menyampaikan perihal McCarthy, Don masuk dan memanggil Murrow. Murrow dan Don pun ke sebuah ruang Make Up. Mereka membicarakan mengenai Obrian. Don ingin Murrow melakukan serangan terhadap Obrian. Bahwa apa yang di tulis Obrian tidaklah benar. Namun, menurut Murrow hal itu tidak lah penting. Don nampak kecewa terhadap Murrow. Don pun meninggalkan Murrow.

Pada tanggal 6 April 1954 Murrow melakukan siaran memenuhi permintaan McCarthy.

Malam ini sebulan yang lalu kami memberitakan soal senator Joseph R. McCarthy kami melabelinya sebagai kontroversial. Saat itu kami membuka pintu selebar-lebarnya untuk tuan McCarthy jika ingin berkomentar<sup>57</sup> Video tuan McCarthy pun muncul dan melakukan komentar atas siaran Murrow.

Selamat sore tuan Edward Murrow, direktur pendidikan CBS. Mengabdikan acaranya untuk menyerang tugas investigasi senat. Begitu juga padaku pribadi sebagai ketua selama empat tahun dia menyerangku berulang kali. Pada kasus ini saya merasa benar melakukan ini. Saya juga ingin mengungkapkan bahwa tuan Murrow sekitar 20 tahun yang lalu terlibat propaganda untuk masalah komunis.<sup>58</sup> Seperti itulah komentar McCarthy terhadap acara Murrow.

<sup>57</sup> Lihat gambar 3.9: menit 01:03:26

<sup>58</sup> Lihat gambar 3.10: menit 01: 04: 23

Seminggu kemudian Murrow menjawab semua tuduhan Mc Carthy terhadapnya. Murrow menyimpulkan siapapun yang menentang senator dianggap komunis atau simpatisannya. Jika hal itu, benar maka akan banyak komunis buruk di Negara ini (Amerika). Murrow membantah tuduhan McCarthy bahwa dia beberapa tahun lalu pernah menjadi anggota IWW. Murrow membenarkan bahwa Senator professor Harold Laski sarjana Inggris dan politikus, mendedikasikan bukunya untuk Murrow. Dia sudah meninggal, dia seorang sosialis tapi Murrow tidak. Murrow menjelaskan bahwa dia sudah bekerja di CBS selama 19 tahun. CBS mengakui integritas dan tanggungjawabnya sebagai penyiar dan warga negara Amerika yang setia.

Selesai acara para Crew dan Murrow pun berkumpul di salah satu ruangan. Mereka pun membicarakan penampilan Carthy dan Murrow. Crew berkomentar bahwa penampilan Senator di televisi menukik tajam dan bersiap membuat percikan yang bergema. Dia melompat indah, tapi lupa memeriksa dulu tempat pendaratan. Namun, ternyata Murrow sudah menyiapkan jawaban yang sangat mengejutkan. Di tengah-tengah perbincangan mereka salah satu crew (Palmer) membawa berita bahwa McCarthy diselidiki senat.

Militer menyatakan McCarthy dan Cohn menghadapi tekanan tak pantas terhadap perlakuan istimewa untuk Schine.<sup>59</sup>

Mereka pun terlihat antusias mendengar berita tersebut.

---

<sup>59</sup> Lihat gambar 3.11: menit 01:11:41.

Selang beberapa waktu setelah mendengar berita mengenai McCarthy, Fred menerima telepon bahwa Don meninggal dunia. Ia pun membisiki Murrow mengenai hal tersebut. Murrow nampak kaget. Joe membaca koran mengenai kasus bunuh diri Don. Don dianggap meninggal karena bunuh diri. Menurut koran tersebut Don dianggap telah menyimpangkan berita yang dinikmati CBS. Don adalah murid terlicik dari metode CBS yang aneh. Semua crew nampak tidak percaya. Murrow menjawab tuduhan terhadap Don bahwa seorang penyiar yang licik.

Aku suka yang seperti itu, salah satu acara terbaik yang pernah ku dengar adalah "CBS Views The Press". Banyak acara yang menyukainya dan beberapa tidak. Itulah tugas reporter jujur. Don Hollenbeck dia juga suka tampil di acara "See It Now". Dia membawakan berita pukul 23.00 di beberapa stasiun televisi. Belakangan ini dia sakit dan dia meninggal pagi ini. Polisi menyatakan bunuh diri karena gas.<sup>60</sup>

Seperti itulah yang dinyatakan Don dalam surat kematiannya yang dibacakan Murrow di dalam siarannya.

Joe dan Shirley dipanggil ke kantor redaksi dan diberitahu tentang PHK yang akan datang. Palmer menyebutkan bahwa dalam perusahaan media tidak boleh ada antara karyawan CBS yang menikah. Joe dan Shirley adalah pasangan suami istri dan semua orang sudah mengetahuinya. Palmer menyarankan untuk salah satu dari mereka ada yang mengalah dan meninggalkan kantor. Akhirnya Joe memutuskan untuk berhenti. Mereka pun memasang cincin tanpa ada ketakutan.

---

<sup>60</sup> Lihat gambar 3.12: menit 01:15:19.

Bill Paley memanggil Fred dan Ed ke kantornya, ia mengatakan kepada mereka bahwa CBS kehilangan sponsor Alvoa dan harus mengeluarkan banyak orang. Bill juga memberitahu Ed bahwa acaranya akan dipotong dari 1 jam menjadi 30 menit, pindah Minggu sore dan Ed hanya akan melakukan lima siaran lagi. Di akhir pidatonya Ed mengatakan bahwa wartawan adalah orang-orang dengan tanggung jawab menjaga publik.

Pada akhirnya mereka menggelar sebuah acara penghargaan untuk Murrow. Para crew CBS pun bersuka-cita dalam acara tersebut. Tepuk tangan meriah terdengar saat Murrow tampil memberikan pidatonya. Film tersebut berhasil membuka mata penonton, bahwa seorang jurnalis mempunyai tanggung jawab publik. Sebagai jurnalis harus berani mengungkap fakta walaupun beresiko terhadap diri seorang jurnalis sendiri. Film *Good Night and Good Luck* memberikan contoh bagaimana menjadi seorang jurnalis yang ideal.



### . Peran Jurnalis Televisi Pada Kasus Kematian DON



Gambar 4.17

Dalam kasus ini para crew jurnalis tidak melakukan peran yang pertama yaitu mencari, atau menemukan berita. Disini Murrow hanya ingin mengklarifikasi bahwa Don meninggal tidak bunuh diri melainkan sakit. Murrow hanya melaksanakan tugasnya sebagai teman Don sesama penyiar. Namun, Murrow tidak semena-mena memberitakan Don tanpa adanya fakta. Ia menggunakan surat wasiat kematian Don yang belum di ketahui khalayak.

### B. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Televisi Secara Universal Sebagai Acuan Seorang Jurnalis Televisi Dalam Menjalankan Perannya Dalam *Film Good Night and Good Luck*

Kode etik jurnalistik sangatlah penting, hal ini dikarenakan seorang jurnalis bertemu dengan banyak kasus dari berbagai hal kehidupan masyarakat. Pekerjaan sebagai seorang jurnalis memang menuntut adanya pedoman sebagai panduan tindak lanjut kerja mereka. Untuk itu beberapa temuan yang ditemukan peneliti mengenai kode etik jurnalistik yang dijalankan para jurnalis televisi di stasiun CBS.

Peneliti menggunakan Kode Kehormatan Internasional Jurnalistik yang diterima Kongres *International Federation of Journalist* di Bordeaux, April 1954 dikutip dari buku pers dan wartawan karangan Mochtar Lubis menyebutkan :

1. Pernyataan Internasional ini diproklamasikan sebagai ukuran bagi pegangan profesional wartawan yang bekerja mengumpulkan, mengirim, serta menyiarkan berita atau informasi dan melaporkan kejadian-kejadian. Seorang jurnalis merupakan penyambung lidah masyarakat. Jadi harus mampu mengumpulkan, mengirim, serta menyiarkan suatu peristiwa. Dalam pemecahan kasus-kasus di film ini mereka mencari mengumpulkan, mengirim, serta menyiarkan berita dengan cara turun kelapangan secara langsung dengan cara merekam suatu kejadian dalam bentuk video. Dalam kasus Milo Radulovich jurnalis Joe dan Charlie yang turun kelapangan guna merekam peristiwa Milo yang diadili di sebuah pengadilan. Kasus McCarthy, yang turun ke lapangan yaitu jurnalis John, Jesse, Eddie dan Palmer. Mereka disebar di beberapa tempat yang berhubungan dengan kasus McCarthy. Berbeda dengan kasus yang terakhir, yaitu kasus kematian Don merea hanya menghandalkan surat kematian Don untuk membuktikan kebenarannya.
2. Menghormati kebenaran dan hak masyarakat pada kebenaran adalah kewajiban utama wartawan.



Kebenaran merupakan kewajiban utama seorang jurnalis. Jurnalis adalah mata, telinga dan indera dari khalayak. Jadi harus senantiasa berjuang untuk memelihara kepercayaan masyarakat dengan meyakinkan kepada mereka bahwa berita yang dituliskan adalah akurat, berimbang dan bebas dari bias.

Jurnalis stasiun televisi yang bertugas mencari data di lapangan yaitu jurnalis Joe dan Charlie berhasil menjalankan tugasnya sebagai seorang jurnalis. Mereka berhasil menghimpun data sesuai dengan fakta di lapangan. Sedang Murrow berhasil menyiarkan suatu peristiwa sesuai data yang dihimpun Joe dan Charlie. Mereka berhasil membuktikan bahwa tuduhan yang dilontarkan McCarthy terhadap Milo tidak lah benar. Milo dinyatakan bersalah tanpa persidangan dan jika ia ingin menyelamatkan pekerjaannya dia harus mengadukan ayah dan saudaranya. Pada akhirnya, Milo dinyatakan tidak bersalah dan dia dibebaskan dari beberapa tuduhan.

Kasus selanjutnya mengenai McCarthy, dalam kasus ini jurnalis yang turun lapangan ialah John, Jesse, Eddie dan Palmer. Mereka berhasil menghimpun data bahwasannya McCarthy menuduh semua orang komunis tanpa adanya bukti yang nyata. McCarthy melakukan persidangan untuk membuktikan semua orang bersalah dan menjadi komunis. Namun, dalam persidangan ia selalu tidak sampai akhir sudah meninggalkan persidangan. Dalam kasus

ini Murrow dan para crew CBS berusaha menumbangkan sang senator.

Sedangkan pada kasus kematian Don tidak ada crew yang turun lapangan untuk mencari kebenarannya, mereka hanya menhandalkan surat kematian semacam surat yang menyatakan bahwa dia meninggal bukan karena bunuh diri, melainkan karena sakit.

3. Dalam melakukan kewajiban ini dia akan membela prinsip dua sila, kebebasan dalam mencari dan menyiarkan berita serta hak memberikan komentar dan kritik yang layak.

Jurnalis harus berjuang melawan siapa saja yang mengeksploitasi untuk keuntungan pribadi maupun kelompok. Kebebasan berbicara dan menyatakan pendapat merupakan milik setiap anggota masyarakat dan jurnalis menjamin bahwa urusan publik harus diselenggarakan secara publik.

Dalam film ini yang mendapat tekanan yaitu Murrow sendiri, karena ia merupakan penyiar CBS yang menajdi ujung tombak acara berita di CBS. Ia yang mengajak teman-temanya untuk berani mengungkap sebuah kasus controversial walaupun di tentang Paley selaku pemilik CBS. Selain Murrow yang mendapat tekanan, Fred selaku pemimpin redaksi di CBS News juga mendapat ancaman dari dua kolonel saat mereka memberitakan kasus Milo. Joe pun pernah dihasut untuk menyeang Murrow oleh

seseorang. Ancaman-ancaman tersebut tidak menggetarkan mereka untuk tetap menyiarkan sebuah kasus yang menurut mereka pantas untuk disebar.

4. Wartawan hanya melaporkan apa yang sesuai dengan fakta-fakta yang asal-usulnya diketahuinya. Dia tidak akan menyembunyikan informasi yang penting dan dia tidak akan memalsukan dokumen-dokumen.

Dalam hal ini para crew jurnalis CBS termasuk Murrow tidak menyembunyikan informasi apapun serta tidak memalsukan dokumen. Hal ini terlihat dari kerja mereka saat merekam suatu peristiwa, mereka merekam apa adanya lalu mendiskusikan bersama-sama.

5. Dia hanya akan mempergunakan cara-cara yang layak untuk mendapatkan berita, foto, dan dokumen-dokumen.

Crew CBS tidak pernah mendapatkan sebuah fakta dengan menekan calon narasumbernya. Mereka mencari dan menghimpun data dengan terbuka dan tidak sembunyi-sembunyi.

6. Setiap informasi yang telah disiarkan dan ternyata tidak benar akan dibetulkannya dengan sebaik-baiknya.

Hak kritik dan jawab mereka berikan kepada setiap kasus yang mereka angkat. Murrow membuka selebar-lebarnya komentar untuk dirinya dan acaranya jika apa yang dia sampaikan tidak sesuai dengan fakta. Pada kasus McCarthy ia mendapatkan komentar dari

McCarthy. McCarthy membantah semua tuduhan Murrow. Sebulan kemudian McCarthy menggunakan hak jawabnya dan Murrow pun menanggapi hal tersebut dengan terbuka.

7. Dia akan memegang teguh rahasia pekerjaannya dalam hubungannya dengan sumber berita yang didapatkannya berdasarkan kepercayaan.

Seorang jurnalis harus mampu memegang rahasia seorang narasumber jika narasumber tersebut tidak ingin disebutkan nama dan pekerjaannya. Crew CBS sangat menghormati privasi tersebut, namun dalam film ini tidak ada narasumber yang ingin dirahasiakan. Mereka menayangkan semua narasumber tanpa disembuyikan.

8. Plagiarism, makian-makian, cercaan, tuduhan-tuduhan palsu dan penerimaan sogok untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan merupakan sebuah pelanggaran-pelanggaran profesional.

Seorang jurnalis juga harus menghindari hal-hal tersebut. Murrow pernah mendapatkan sogok dari Paley untuk menonton sepak bola saat Murrow ingin memberitakan kasus McCarthy, namun Murrow menolaknya dan tetap melakukan siaran.

9. Sebagai wartawan untuk mendukung prinsip-prinsip yang tersebut di atas. Di dalam batas-batas hukum tiap-tiap negara, wartawan mengakui dalam bidang-bidang profesionalnya hanya yurisdiksi kolega-koleganya dan menolak setiap macam campur tangan pemerintah atau orang lain.

Murrow dan kawan-kawannya berusaha untuk melaksanakan setiap kode etik jurnalis yang ada. Dalam akhir pidatonya ia menyarankan untuk setiap jurnalis adalah orang-orang dengan tanggung jawab menjaga publik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang ANALISIS ISI KUALITATIF PERAN JURNALIS TELEVISI DALAM FILM *GOOD NIGHT AND GOOD LUCK*, maka peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Para jurnalis yang digambarkan dalam film *Good Night and Good Luck* melaksanakan perannya sebagai seorang jurnalis televisi. Sebagai jurnalis televisi dari mulai memburu, mencari, atau menemukan berita. Dalam kasus Milo, Fred selaku pimpinan menugaskan Fred menugaskan Joe dan Charlie untuk melihat sebuah rekaman kasus tersebut. Joe dan Charlie merupakan reporter lapangan stasiun berita televisi CBS. Dalam kasus McCarthy, Fred menugaskan John dan Jesse ke persidangan HUAC. Eddie dan Palmer pergi melihat siapa yang mewawancari dan berpidato. Sedangkan dalam kasus Don mereka hanya menghandalkan surat kematian Don tanpa ada yang turun lapangan. Setelah peran pertama terlaksana peran selanjutnya ialah proses produksi berita serta menyajikan atau menyebarluaskan berita. Dalam film ini para jurnalis berhasil menjalankannya, mereka mengolah video yang di dapatkan lalu Murrow menyampaikan apa yang di putuskan saat rapat penentuan angel.
2. Penerapan kode etik jurnalistik televisi dalam film *Good Night and Good Luck* adalah sebagai berikut, Peneliti menggunakan Kode Kehormatan

Internasional Jurnalistik yang diterima Kongres *International Federation of Journalist* di Bordeaux, April 1954 dikutip dari buku pers dan wartawan karangan Mochtar Lubis menyebutkan :

10. Pernyataan Internasional ini diproklamasikan sebagai ukuran bagi pegangan profesional wartawan yang bekerja mengumpulkan, mengirim, serta menyiarkan berita atau informasi dan melaporkan kejadian-kejadian. Dalam pemecahan kasus-kasus di film ini mereka mencari mengumpulkan, mengirim, serta menyiarkan berita dengan cara turun kelapangan secara langsung dengan cara merekam suatu kejadian dalam bentuk video. Dalam kasus Milo Radulovich jurnalis Joe dan Charlie yang turun kelapangan guna merekam peristiwa Milo yang diadili di sebuah pengadilan. Kasus McCarthy, yang turun ke lapangan yaitu jurnalis John, Jesse, Eddie dan Palmer. Mereka disebar di beberapa tempat yang berhubungan dengan kasus McCarthy. Berbeda dengan kasus yang terakhir, yaitu kasus kematian Don merea hanya menghandalkan surat kematian Don untuk membuktikan kebenarannya.

11. Menghormati kebenaran dan hak masyarakat pada kebenaran adalah kewajiban utama wartawan. Jurnalis stasiun televisi yang bertugas mencari data di lapangan yaitu, jurnalis Joe dan Charlie berhasil menjalankan tugasnya sebagai seorang jurnalis. Mereka berhasil menghimpun data sesuai dengan fakta di lapangan. Sedang Murrow berhasil menyiarkan suatu peristiwa sesuai data yang dihimpun Joe

dan Charlie. Mereka berhasil membuktikan bahwa tuduhan yang dilontarkan McCarthy terhadap Milo tidak lah benar. Milo dinyatakan bersalah tanpa persidangan dan jika ia ingin menyelamatkan pekerjaannya dia harus mengadukan ayah dan saudaranya. Pada akhirnya, Milo dinyatakan tidak bersalah dan dia dibebaskan dari beberapa tuduhan. Kasus selanjutnya mengenai McCarthy, dalam kasus ini jurnalis yang turun lapangan ialah John, Jesse, Eddie dan Pahner. Mereka berhasil menghimpun data bahwasannya McCarthy menuduh semua orang komunis tanpa adanya bukti yang nyata. McCarthy melakukan persidangan untuk membuktikan semua orang bersalah dan menjadi komunis. Namun, dalam persidangan ia selalu tidak sampai akhir sudah meninggalkan persidangan. Dalam kasus ini Murrow dan para crew CBS berusaha menumbangkan sang senator. Sedangkan pada kasus kematian Don tidak ada crew yang turun lapangan untuk mencari kebenarannya, mereka hanya mengandalkan surat kematian semacam surat yang menyatakan bahwa dia meninggal bukan karena bunuh diri, melainkan karena sakit.

12. Dalam melakukan kewajiban ini dia akan membela prinsip dua sila, kebebasan dalam mencari dan menyiarkan berita serta hak memberikan komentar dan kritik yang layak. Dalam film ini yang mendapat tekanan yaitu Murrow sendiri, karena ia merupakan penyiar CBS yang menjadi ujung tombak acara berita di CBS. Ia



yang mengajak teman-temanya untuk berani mengungkap sebuah kasus kontroversial walaupun di tentang Paley selaku pemilik CBS. Selain Murrow yang mendapat tekanan, Fred selaku pemimpin redaksi di CBS News juga mendapat ancaman dari dua kolonel saat mereka memberitakan kasus Milo. Joe pun pernah dihasut untuk menyang Murrow oleh seseorang. Ancaman-ancaman tersebut tidak menggetarkan mereka untuk tetap menyiarkan sebuah kasus yang menurut mereka pantas untuk disebar.

13. Wartawan hanya melaporkan apa yang sesuai dengan fakta-fakta yang asal-usulnya diketahuinya. Dia tidak akan menyembunyikan informasi yang penting dan dia tidak akan memalsukan dokumen-dokumen. Dalam hal ini para crew jurnalis CBS termasuk Murrow tidak menyembunyikan informasi apapun serta tidak memalsukan dokumen. Hal ini terlihat dari kerja mereka saat merekam suatu peristiwa, mereka merekam apa adanya lalu mendiskusikan bersama-sama.

14. Dia hanya akan mempergunakan cara-cara yang layak untuk mendapatkan berita, foto, dan dokumen-dokumen. Crew CBS tidak pernah mendapatkan sebuah fakta dengan menekan calon narasumbernya. Mereka mencari dan menghimpun data dengan terbuka dan tidak sembunyi-sembunyi.

15. Setiap informasi yang telah disiarkan dan ternyata tidak benar akan dibetulkannya dengan sebaik-baiknya. Hak kritik dan jawab mereka

berikan kepada setiap kasus yang mereka angkat. Murrow membuka selebar-lebarnya komentar untuk dirinya dan acaranya jika apa yang dia sampaikan tidak sesuai dengan fakta. Pada kasus McCarthy ia mendapatkan komentar dari McCarthy. McCarthy membantah semua tuduhan Murrow. Sebulan kemudian McCarthy menggunakan hak jawabnya dan Murrow pun menanggapi hal tersebut dengan terbuka.

16. Dia akan memegang teguh rahasia pekerjaannya dalam hubungannya dengan sumber berita yang didapatkannya berdasarkan kepercayaan. Seorang jurnalis harus mampu memegang rahasia seorang narasumber jika narasumber tersebut tidak ingin disebutkan nama dan pekerjaannya. Crew CBS sangat menghormati privasi tersebut, namun dalam film ini tidak ada narasumber yang ingin dirahasiakan. Mereka menayangkan semua narasumber tanpa disembuyikan.

17. Plagiarism, makian-makian, cercaan, tuduhan-tuduhan palsu dan penerimaan sogok untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan merupakan sebuah pelanggaran-pelanggaran profesional. Seorang jurnalis juga harus menghindari hal-hal tersebut. Murrow pernah mendapatkan sogok dari Paly untuk menonton sepak bola saat Murrow ingin memberitakan kasus McCarthy, namun Murrow menolaknya dan tetap melakukan siaran.

18. Sebagai wartawan untuk mendukung prinsip-prinsip yang tersebut di atas. Di dalam batas-batas hukum tiap-tiap negara, wartawan

mengakui dalam bidang-bidang profesionalnya hanya yurisdiksi kolega-koleganya dan menolak setiap macam campur tangan pemerintah atau orang lain.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang ANALISIS ISI KUALITATIF PERAN JURNALIS TELEVISI DALAM FILM *GOOD NIGHT AND GOOD LUCK* maka peneliti ingin memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk seseorang yang berprofesi jurnalis televisi di sarankan bukan hanya memiliki keterampilan dalam memecahkan kasus saja, namun juga dituntut untuk menaati pedoman kerjanya, seperti kode etik yang telah ditetapkan.
2. Film *Good Night and Good Luck* mampu menjadi pembelajaran bagi generasi muda yang ingin menggeluti dunia jurnalistik televisi. Layaknya Indonesia juga mampu untuk membuat film yang bukan hanya sekedar menghibur namun memiliki unsur pendidikan sebagai salah satu fungsi adanya media massa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Almanshur, Fauzan dan M. Djunaidi Ghony . *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Baksin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Barus, Sedia Willing . *Jurnalistik: Pejumbuh Teknis Menulis Berita* . Jakarta: Erlangga, 2011.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Sosiologi Komunikasi Teori & Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Effendy, Onong Uchjana. *Televisi Standar, Teori dan Praktik*. Bandung: Alumni, 1986.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007.
- Indrajaya, Doddy Permadi. *Buku Pintar Televisi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Junaedi, Fajar. *Jurnalisme dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Kansong, Usman. *Television News Reporting & Writing: Panduan Praktis Menjadi Jurnalis Televisi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaj Rosdakarya, 2005.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Morrisan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Nur Indah Setawati, Annisa. *Kritik Sosial Dalam Film Dokumenter "Analisis Isi Kualitatif Pesan Kritik Sosial Pada Film Dokumenter Jalanan."* Skripsi. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2016.

- Oktara, Arie. "Peran Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung Dalam Perencanaan Pembangunan Transportasi Perkotaan." Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Lampung, 2011.
- Optita, Rida. "Peranan Tugas Reporter Dalam Serial Drama Pinocchio." Skripsi, Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2015.
- Sumarno, Marselly. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Suyanto. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalian Indonesia, 2015.
- Yuningtiah. *Kekerasan Psikopat Atas Perempuan "Analisis isi kualitatif Pada Film Perfume The Story Of a Murderer berkaitan dengan kekerasan psikopat, UU Pornografi dan Pedoman Film."* Skripsi. Jurusan Komunikasi Bidang Studi Broadcasting, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, 2013.
- Airlangga, M Ardian. *Resensi Film Good Night and Good Luck*. <http://radiobuku.com/2012/12/Cine-book-club-6-good-night-and-good-luck-george-clooney--2005> diakses tanggal 8 Desember 2017.
- Joko Anwar, *Investor Asing dan Perkembangan Film Indonesia*, (<http://www.merdeka.com/investor-asing-dan-perkembangan-industri-film-indonesia>), diakses pada 14 Mei 2018, 16.20.
- Risyad Abdala Ramadhan, *Sejarah Perkembangan Film Indonesia*, (<http://Herusutadi.blogdetik.com/2009/10/12/SejarahPerkembanganFilmIndonesia>), diakses pada 14 Mei 2018, 17.00.
- [Http://id:m.wikipedia.org/wiki/Good\\_Night\\_and\\_Good\\_Luck](http://id:m.wikipedia.org/wiki/Good_Night_and_Good_Luck), diakses pada 18 Juli 2018, 9:15

